

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, mulai dari mengumpulkan data hingga menguji data tersebut hingga akhirnya menemukan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil tersebut tentunya ada metode yang tepat dan relevan yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2019:2) memaparkan bahwa :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan Perusahaan dan laporan keberlanjutan (*Sustainbaility Report*), metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:15) berpendapat bahwa metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivis, sehingga disebut metode positivis. Metode ini merupakan metode ilmiah karena sesuai dengan kaidah ilmiah yaitu spesifik / pengalaman, obyektif, terukur, wajar dan sistematis.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) yaitu

“Suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.”

Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif dan verifikatif adalah menafsirkan menurut fakta dan sifat objek penelitian, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul, yang menjadi objek penelitian. Kemudian menjelaskan berdasarkan literatur terkait pengungkapan *sustainability report* dan mengamati dampak profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3.1.1 Objek Penelitian

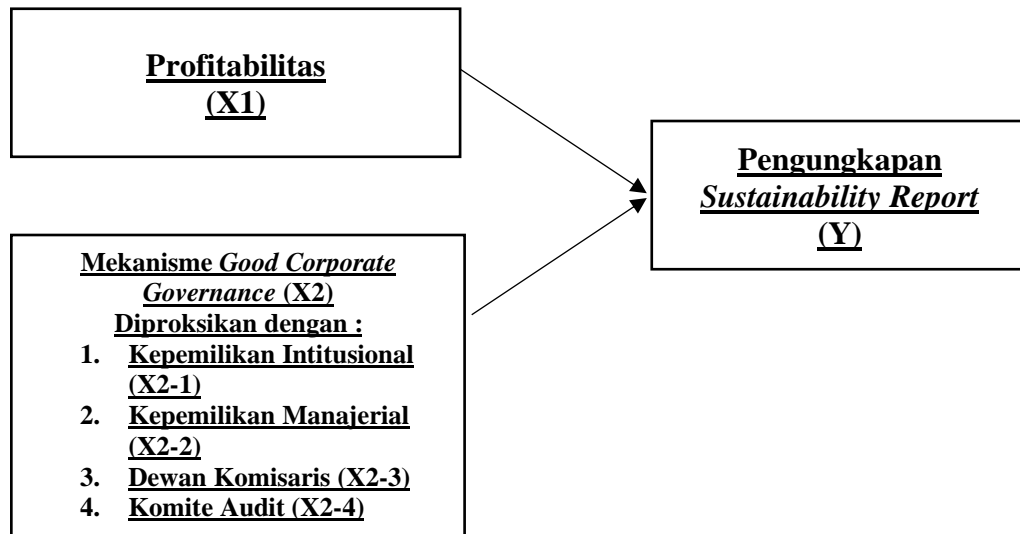
Objek penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.1.3 Model Penelitian

Fenomena yang diteliti diabstarksi melalui model penelitian. Sesuai dengan judul skripsi yaitu Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk yang ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentangnya dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:67)

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, terdapat dua variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (X) dari variabel ini biasa disebut variabel stimulus, variabel prediktor, anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

Variabel Independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *return on asset*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit.

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis adalah dari Sudana dalam (Ahmad, 2014) memaparkan bahwa :

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan”.

b. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis adalah dari Siregar dan Utama dalam (Manossoh, 2016:104) menjelaskan bahwa :

“Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*”.

c. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis adalah dari Jensen dan Meckling dalam (Manossoh, 2016:105) menyatakan bahwa :

“Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut”.

d. Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis adalah menurut UUPT No.40 tahun 2007 adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi.

e. Komite Audit

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis adalah menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Effendi, 2016:48) sebagai berikut :

“Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independent yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat biasanya disebut variabel keluaran, standar dan hasil. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil karena variabel bebas (Sugiyono, 2019:69)

Dalam penelitian ini definisi yang digunakan oleh penulis mengenai *Sustainability Report* dari Effendi (2016:212) bahwa :

“*Sustainability report* adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Lebih jelasnya, untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ <p>Keterangan : ROA atau <i>Return on Asset</i></p>	Rasio

	dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan”. Sudana dalam (Ahmad, 2014)	(Ahmad, 2014)	
Kepemilikan Institusional (X2-1)	<p>“Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya pada akhir tahun”.</p> <p>Siregar dan Utama dalam (Manossoh, 2016:104)</p>	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor Institusi}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$ <p>Keterangan: INST : Kepemilikan Institusional</p> <p>(Guna & Herawaty, 2010)</p>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2-2)	<p>“Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut”.</p>	$KM = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$ <p>Keterangan :</p> <p>KM : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Thesarani dalam (Syafitri et al., 2018)</p>	Rasio

	Jensen dan Meckling (1976) dalam (Manossoh, 2016:105)		
Dewan Komisaris (X2-3)	<p>“Organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”.</p> <p>UUPT No.40 Tahun 2007</p>	<p>Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris (Aziz, 2014)</p>	Nominal
Komite Audit (X2-4)	<p>“Suatu komite yang bekerja secara professional dan independent yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuar fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses</p>	<p>Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit pada Perusahaan (Mulyadi, 2016)</p>	Nominal

	<p>pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari <i>corporate governance</i> di perusahaan-perusahaan”.</p> <p>Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Effendi, 2016:48)</p>		
<p>Sustainability Report (Y)</p>	<p>“<i>Sustainability report</i> adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (<i>disclose</i>), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi semua pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju</p>	$SRDI = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan :</p> <p>SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index Perusahaan</i></p> <p>n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan</p> <p>k : jumlah item yang diharapkan (Wijayanti, 2016)</p>	Rasio

	pembangunan yang berkelanjutan”.		
	Effendi (2016:212)		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian diperlukan data yang akurat agar penelitian dapat dilakukan sesuai prosedur dan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan.

Sugiyono (2019:126) menjelaskan populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 ada sebanyak 677 perusahaan. Tidak semua populasi tersebut menjadi objek penelitian, sehingga diperlukan sampel lebih lanjut.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:131).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Perusahaan non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* selama tahun 2015-2019.
4. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* secara konsisten selama tahun 2015-2019.

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	677
Pengurangan Sampel Kriteria :	
(1) Perusahaan non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	(652)
(2) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang belum menerbitkan <i>sustainability report</i> selama periode 2015-2019	(4)
(3) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara konsisten selama periode 2015-2019.	(8)

Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel yang terseleksi sesuai kriteria:	13
Total Pengamatan (13 x 5 tahun)	65

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2021

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor / Subsektor
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan / Perbankan
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan / Perbankan
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Keuangan / Perbankan
4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten	Keuangan / Perbankan
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan / Perbankan
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi / Transportasi
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi / Jalan Tol, Bandara, dan Pelabuhan
8	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi / Energi
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Pertambangan / Batu Bara
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia / Semen
11	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi / Kontruksi Bangunan
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor / Subsektor

12	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Properti, <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi / Kontruksi Bangunan
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar dan Kimia / Semen
Total			13

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dapat diselesaikan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Saat melihat data dari lingkungan, Anda dapat mengumpulkan data di lingkungan alam, di laboratorium dengan menggunakan metode eksperimental, di rumah dengan berbagai narasumber, dalam seminar, seminar, dan dalam perjalanan. Nilai tersebut dapat dilihat dari sumber datanya, sehingga pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2019:194).

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer dan sumber sekunder adalah :

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Data diperoleh dari www.idx.co.id, sahamok.net, invesnesia.com, dan website lain mengenai saham. Sedangkan *annual report* dan *sustainability report* setiap Perusahaan periode 2015-2019 diperoleh dari website masing-masing Perusahaan yang telah terpublikasi pada periode 2015-2019.

2. Buku-buku literatur dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna menunjang kebutuhan analisis dalam penelitian ini, mengenai metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu mengkaji, meneliti, meneliti dan mengomentari jurnal, buku, berita ekonomi dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka. literatur. Materi sebagai landasan teori.

2. Riset Internet

Mengumpulkan data dari situs yang terkait dengan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data adalah Kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data antara lain: mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menampilkan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan

perhitungan berupa menjawab pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019:206) menjelaskan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas.

Metode deskriptif yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang akan diamati. Analisis rasio untuk menemukan nilai variabel X (profitabilitas dan *good corporate governance*) dan variabel Y (*Sustainability report*).

a. Profitabilitas

Penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah laba bersih Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019;
- 2) Menentukan jumlah asset membagi jumlah laba bersih dengan jumlah asset pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019;

- 3) Menentukan kriteria nilai Profitabilitas, pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset*. Adapun kriteria nilai profitabilitas menurut Kasmir, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Profitabilitas

Keterangan	Kriteria
< 2%	Tidak Baik
2%	Cukup
> 2%	Baik

Sumber : Lestari dan Sugiharto (2007:196)

Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total asset.

b. Kepemilikan Institusional

Penilaian atas Kepemilikan Institusional hal tersebut dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki lembaga dan jumlah saham yang ditempatkan pada Perusahaan ;
 - 2) Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dengan jumlah saham yang beredar pada Perusahaan ;
 - 3) Menentukan kriteria nilai Kepemilikan Institusional
- Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 bahwa Kewajiban untuk melaporkan kepada

Otoritas Jasa Keuangan ekuitas institusional perusahaan terbuka minimal 5%.

Tabel 3.5
Kriteria Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
< 2,50%	Sangat Rendah
2,51% - 5,00%	Rendah
5,01% - 7,50%	Sedang
7,51% - 10,00%	Tinggi
> 10%	Sangat Tinggi

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.04/2017

c. Kepemilikan Manajerial

Penilaian atas Kepemilikan Manajerial dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dan jumlah saham yang beredar pada Perusahaan ;
- 2) Membagi jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dengan jumlah saham yang beredar pada Perusahaan ;
- 3) Menentukan kriteria nilai Kepemilikan Manajerial

Welim dan Rusiti (2014) berpendapat semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka akan membuat monitoring aktivitas perusahaan menjadi lebih efektif. Kepemilikan saham manajemen serendah-rendahnya 3%

Tabel 3.6
Kriteria Kepemilikan Manajerial

Interval	Kriteria
< 2,00%	Sangat Sedikit
2,01% - 3,00%	Sedikit
3,01% - 6,00%	Cukup
6,01% - 10,00%	Tinggi
> 10%	Sangat Tinggi

Sumber : (Welim & Rustini, 2014)

d. Dewan Komisaris

Penilaian atas Dewan Komisaris dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan jumlah dewan komisaris pada Perusahaan ;
- 2) Menentukan kriteria penilaian dewan komisaris:

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 33 Pasal 20 :

“Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris”.

Tabel 3.7
Kriteria Dewan Komisaris

Dewan Komisaris	Kriteria
< 2 orang	Kurang Baik
2 orang	Cukup
> 2 orang	Sangat Baik

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014

e. Komite Audit

Penilaian atas Komite Audit dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah komite audit pada Perusahaan ;

2) Menentukan kriteria penilaian komite audit:

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 Pasal 4 yaitu Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan anggota pihak-pihak selain emiten atau perusahaan tercatat.

Tabel 3.8
Kriteria Komite Audit

Dewan Komisaris	Kriteria
< 3 orang	Kurang Baik
3 orang	Cukup
> 3 orang	Sangat Baik

Sumber : Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) No.

55/POJK.04/2015

f. *Sustainability Report*

Penilaian terhadap *sustainability report* sebagai berikut :

- 1) Memberi skor 1 jika indikator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator *GRI Standard (Global Report Initiative)* yang terdiri dari 113 item
- 2) Menentukan sustainability disclosure dengan rumus SRDI (Sustainability Report Disclosure Index) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (113 item).
- 3) Menentukan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Pengungkapan *Sustainability Report*

Interval	Kriteria
0,00 - 20,00	Tidak Lengkap
20,01 - 40,00	Kurang Lengkap
40,01 - 60,00	Cukup Lengkap
60,01 - 80,00	Lengkap
90,01 - 100,00	Sangat Lengkap

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif pada dasarnya untuk menguji keabsahan hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Analisis verifikatif bertujuan untuk menjawab pernyataan pertanyaan terkait dengan pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel penelitian diperlukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:52–53) memaparkan :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Cara untuk mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik dengan dasar pengambilan keputusan, apabila (titik) menyebar di sekitar garis, dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi adalah normal. Sebaliknya, jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak normal.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar

pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap

variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada tidaknya korelasi dengan nilai variabelnya sendiri. Baik pada periode sesudahnya ataupun sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson test. Durbin Watson test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut (Winarno, 2015:531) :

Tabel 3.10
Kaidah Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l, dw < d_u$	Ada auto korelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < dw < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < dw$	Masalah autokorelasi serius

Keterangan :

d_L = Batas bawah DW

D_u = Batas atas DW

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan *sustainability report*. Regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya nilai. Adapun Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan menurut Sugiyono (2012:277) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_{2.1} + b_3X_{2.2} + b_4X_{2.3} + b_5X_{2.4} + e$$

Keterangan :

Y = Indeks skor pengungkapan *Sustainability Report*

a = konstanta

X₁ = ROA

X_{2.1} = Kepemilikan Institusional

X_{2.2} = Kepemilikan Manajerial

X_{2.3} = Dewan Komisaris

X_{2.4} = Komite Audit

e = error

b₁-b₅ = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

3.5.5 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Product Moment (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2017:228), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel Independen (Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit)

y = Variabel Dependen (*Sustainability Report*)

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.11

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.5.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

1. Analisis Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2014:250).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = distribusi t

n = jumlah data

r = koefisien korelasi parsial

r^2 = koefisien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$
- b. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: ROA tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan

Sustainability Report.

- Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: ROA berpengaruh terhadap Pengungkapan

Sustainability Report.

2. Ho2 : $\beta_2 = 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

- Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

3. Ho3 : $\beta_3 = 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

- Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

4. Ho4 : $\beta_4 = 0$: Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

- Ha4 : $\beta_4 \neq 0$: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

5. Ho5 : $\beta_5 = 0$: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

- Ha5 : $\beta_5 \neq 0$: Komite Audit berpengaruh terhadap

Pengungkapan *Sustainability Report*.

2. Uji Signifikansi Simultan (F test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh

Profitabilitas yang diproksian dengan ROA dan mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan instutusional, kepemilikan manajerial, dewan kimsaris, dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* secara simultan.

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus pengujiannya sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah data atau kasus

F = hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n – k – 1 dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variable-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$: ROA, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$: ROA, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien detrminasi

R2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien kolerasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.